



PELATIHAN SAPTA PESONA KENANGAN DI PULAU BULUH KECAMATAN BULANG KOTA BATAM

Nensi Lapotulo

Manajemen Devisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam
nlapotulo@btp.ac.id

Kiki Widia

Manajemen Devisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam
widiakiki21@gmail.com

Aisah

Manajemen Devisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam
Aisyahhh.syahh12@gmail.com

Abstract

This community service aims practicing and making the handicraft products that were produced to increase household income and also participate in developing their own regional tourism potential by making something or souvenirs that are characteristic of their region. The Sapta Pesona's training was attended by the people of Buluh Island, both men and women, consisting of housewives, businesspeople and other people who have an interest in souvenirs. The training is carried out by providing education and outreach about one form of Sapta Pesona, namely Kenangan in the form of souvenirs which are then followed by exploration and practice of making handicrafts or souvenirs. The resulting output is that the trainees have additional expertise and are expected to start practicing and producing through creative industries which are currently increasingly advanced because they can be applied in various sectors one of which is tourism, which in turn can improve the people's economy, especially for the Buluh Island

Keywords: *Sapta Pesona, Handicraft, Training*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat Pulau Buluh dapat mempraktikan dan membuat produk kerajinan yang mereka hasilkan untuk meningkatkan penghasilan rumah tangga dan juga ikut partisipasi dalam mengembangkan potensi wisata daerah mereka sendiri dengan cara membuat sesuatu atau cindramata yang menjadi ciri khas daerah mereka tersebut. Pelatihan sapta pesona kenangan ini diikuti oleh masyarakat Pulau Buluh baik laki-laki maupun perempuan yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, pelaku usaha dan masyarakat lainnya yang memiliki ketertarikan dengan cindramata. Pelatihan dilakukan dengan memberikan edukasi dan sosialisasi tentang salah satu bentuk sapta pesona yaitu kenangan dalam bentuk souvenir yang kemudian dilanjutkan dengan eksplorasi dan praktek membuat kerajinan tangan atau cindramata. Output yang dihasilkan yaitu peserta pelatihan memiliki keahlian tambahan dan diharapkan akan memulai mempraktekkan maupun memproduksi melalui industri kreatif yang saat ini semakin maju karena dapat diaplikasikan dalam berbagai sektor salah satunya adalah pariwisata, yang nantinya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya untuk wilayah Pulau Buluh.

Kata Kunci: *Pelatihan Sapta Pesona, Kenangan*

PENDAHULUAN

Pengelolaan beberapa obyek wisata di Indonesia sering meninggalkan faktor-faktor utama yang menentukan kualitas keberadaan obyek wisata yang





ditawarkan, bahkan banyak menciptakan aspek positif terhadap pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Aplikasi dari sapta pesona yang sudah lama disosialisasi pemerintah dan disebar-luaskan untuk diterapkan dalam dunia pariwisata di Indonesia, (Isdarmanto, 2107:71):

1. Indah (keindahan obyek daya tarik wisata yang mampu memberikan daya tarik khusus dari aspek kondisi alam, penataan landscape; arsitektur bangunan dan pernik-pernik assesories yang sesuai dengan lingkungan yang ada).
2. Aman (faktor jaminan keamanan dan kenyamanan berwisata; terbentuknya privasi individu maupun kelompok dalam menikmati suasana berwisata, tegaknya disiplin yang tinggi pengelola wisata juga wisatawan, fasilitas pengamanan dengan CCTV, alarm warning. Sehingga terhindari perbuatan – perbuatan yang pelanggaran hukum.
3. Tertib (infrastruktur yang terkelola dengan baik, rambu-rambu, petunjuk yang jelas, tanda-tanda larangan dsb).
4. Bersih (kondisi nyata lingkungan dan keberadaan fasilitas sarana, prasarana obyek wisata yang terjamin bersih dan berkualitas akan mampu memberikan kenyamanan bagi wisatawan dalam menggunakan fasilitas yang ada.
5. Sejuk (suasana dan atmosfer lingkungan yang dapat dinikmati wisatawan selama berkunjung sehingga mereka betah dan nyaman berwisata).
6. Ramah, (sikap dan perilaku SDM pariwisata sebagai pengelola dalam memberikan pelayanan (*service*) mampu memberikan kepuasan kepada wisatawan (*customer satisfaction*).
7. Kenangan (merupakan salah satu amenities yang berupa souvenir, cidera mata, yang diharapkan mampu memberikan sentuhan hati wisatawan untuk dibawa pulang ke daerahnya dapat berupa produk seni kriya yang spesifik dengan kemasan yang bagus menarik dan mudah dibawa seperti: *T-shirt*; *Keychain*; *keyholder*, *Magnet*, *small bag*, topi; baju batik; slayer; dsb).

Pada kesempatan pengabdian kepada masyarakat kali ini RDM Team memfokuskan kepada salah satu dimensi sapta pesona yaitu Kenangan. Team berasumsi dimana dalam memberikan narasi mengenai daya tarik wisata suatu daerah atau pulau haruslah yang menarik dan berkesan di benak wisatawan. Menyediakan pusat cendramata khas daerah setempat adalah merupakan daya tarik wisata bagi daerah atau pulau itu sendiri.





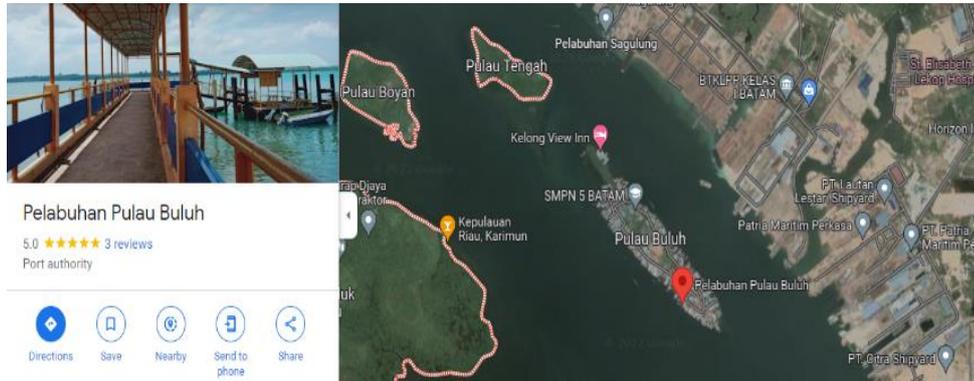
Dalam hal memenuhi prinsip-prinsip daya tarik wisata (IGB Rai Utama, 2019:144) yaitu:

1. Daya Tarik yang dapat disaksikan (*what to see*), dimana suatu daerah harus ada sesuatu yang menjadi daya tarik wisata atau suatu daerah mestinya mempunyai daya tarik yang khusus dan atraksi budaya yang bisa dijadikan sebagai hiburan bagi wisatawan. Apa yang disaksikan dapat terdiri dari pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.
2. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan (*what to do*), ditempat wisata, menyaksikan sesuatu yang menarik, wisatawan juga mesti disediakan fasilitas rekreasi yang bisa membuat para wisatawan betah untuk tinggal lebih lama di tempat tujuan wisata.
3. Sesuatu yang dapat dibeli (*what to buy*), bahwa tempat tujuan wisata mestinya menyediakan beberapa fasilitas penunjang untuk berbelanja terutama barang sovenir dan kerajinan rakyat yang bisa berfungsi sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.
4. Alat transportasi (*what to arrived*), untuk dapat mengunjungi daerah daya tarik tujuan wisata, kendaraan apa yang digunakan dan berapa lama wisatawan tiba ke tempat tujuan wisata yang akan dituju.
5. Penginapan (*where to stay*), bagaimana wisatawan dapat tinggal sementara selama mereka berlibur. Untuk menunjang keperluan tempat tinggal sementara bagi wisatawan yang berkunjung, perlu dipersiapkan hotel, penginapan atau sejenisnya.

GAMBARAN UMUM PULAU BULUH

Berdasarkan https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Buluh,_Bulang,_Batam Pulau Buluh merupakan sebuah kelurahan dengan luas wilayah 5,522 Km² (552,2 Ha) daerah darat 2,187 Km² dan luas lautan 3,335 Km² terletak di Kecamatan Bulang Kota Batam. Batas wilayah Kelurahan Pulau Buluh di sebelah utara adalah Kelurahan Tanjung Uncang, di sebelah selatan adalah Batu Legong, di sebelah barat adalah Kelurahan Bulang Lintang, dan di sebelah timur adalah Kelurahan Sei Binti.





Gambar 1 Peta Pulau Buluh

Sumber: <https://www.google.com/maps>

Kelurahan Pulau Buluh terdiri dari 11 RT dan 3 RW dan memiliki 5 buah pulau, yaitu Pulau Buluh, Pulau Boyan, Pulau Teluk Sepaku, Pulau Tengah, dan Pulau Bulat. Jumlah penduduk kelurahan Pulau Buluh hingga akhir bulan September 2009 sekitar 675 Kepala Keluarga dan 2.509 (Laki-Laki 1.303, Perempuan 1.206) penduduk yang terdiri dari suku Melayu sejumlah 60% dan suku lainnya sejumlah 40%. 40 % suku lain di kelurahan Pulau Buluh terdiri atas suku Tionghoa, Flores, Banjar, Bugis, Batak, Minang, Jawa, dan lain-lain.

Agama masyarakat Kelurahan Pulau Buluh terdiri dari Islam sekitar 2.010 orang, Kristen 25 orang, Katolik 57 orang, dan Budha 392 orang. Perbedaan di Kelurahan Pulau Buluh tidak menjadi pertentangan, masyarakat hidup rukun saling berdampingan dan bergotong-royong dalam kehidupan bermasyarakat dan hingga saat ini belum pernah terjadi perselisihan antar suku maupun antar agama.

Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Pulau Buluh nelayan 60 %, perdagangan dan jasa 10 %, swasta 15 %, dan lainnya 15 %. Letak Kelurahan Pulau Buluh sangat strategis sebagai lalu-lintas pelayaran yang menghubungkan:

1. Pelabuhan Sekupang Batam ke dan dari Tanjung Pinang dan Tanjung Batu.
2. Transportasi karyawan ke dan dari Sagulung ke Perusahaan-perusahaan yang ada di Kecamatan Bulang seperti: PT. Batu Bata Ladi, PT. Celindo, PT. Peranti, PT. PJK, PT. Sindo Batu Bata.
3. Transportasi barang dari Singapura menuju Pelabuhan Sagulung.



Gambar 2 Pelabuhan Pulau Buluh
Sumber: Koleksi Penulis 2022

Adapun potensi kelurahan pulau Buluh:

1. Perdagangan:

Karena letaknya yang sangat strategis menghubungkan Kelurahan yang ada di kecamatan Bulang, sehingga segala kebutuhan hidup masyarakat yang ada di Kecamatan Bulang dapat terpenuhi di Pulau Buluh yang memiliki usaha perdagangan yang sudah ada sejak dulu.

2. Kelautan:

Kelurahan Pulau Buluh terdiri dari 60 % wilayah laut dan 40 % daratan. Laut yang berada disekitar pulau-pulau Kelurahan Pulau Buluh umumnya laut dangkal, kedekatan dengan laut menjadikan masyarakatnya menjadi nelayan secara turun temurun, mereka umumnya nelayan tradisional.

3. Daratan:

Kelurahan Pulau Buluh memiliki beberapa tanah yang belum dimanfaatkan secara maksimal seperti tanah hutan bakau yang berada di ujung barat Pulau Buluh, tanah di Pulau Boyan dan Pulau Teluk Sepaku yang belum diberdayakan masyarakat.



Gambar 3 Fasilitas Pulau Buluh
Sumber: Koleksi Penulis

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pelatihan ini adalah pentingnya menumbuhkan kreatifitas masyarakat Pulau Buluh melalui Pelatihan Sapta Pesona Kenangan. Kegiatan ini dilaksanakan di aula SMAN 11 Batam, JL. RAJA ALI, NO. 1, Pulau Buluh, Kec. Bulang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Peserta kegiatan ini adalah masyarakat Pulau Buluh baik laki-laki maupun perempuan yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, pelaku usaha dan masyarakat lainnya yang memiliki ketertarikan dengan cindramata. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen Program Studi Manajemen Divisi Kamar yang membidangi Ilmu Pariwisata dan Perhotelan

Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Penyuluhan

Materi penyuluhan adalah mengenai pengertian sapta pesona, mengapa perlu adanya sapta pesona, bagaimana cara menjalankan sapta pesona dengan baik





dan benar, siapa yang harus melakukan dan bagaimana mengatasi permasalahan yang ada.

2. Pelatihan

Materi pelatihan adalah bagaimana cara peserta menjalankan sapta pesona kenangan dengan secara langsung mempraktekannya, salah satunya dengan membuat kerajinan tangan dengan bahan-bahan yang dibawa RDM Team ke lokasi tempat dilaksanakan pelatihan. Untuk pelaksanaan praktek, satu peserta dari masyarakat Pulau Buluh memosisikan dirinya sebagai mana mereka diposisi masing-masing ditempat mereka kerja sembari membuat souvenir yang di ajarkan oleh RDM Team, kemudian masyarakat lain melakukan hal yang sama secara bergantian. Dan diharapkan dengan melakukan simulasi praktek ini dapat difahami dan dimengeri oleh setiap masyarakat sehingga mempercepat proses pelatihan berlangsung oleh masyarakat Pulau Buluh baik laki-laki maupun perempuan.

Langkah - Langkah Kegiatan

Adapun Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan secara intensif dengan tahapan sebagai berikut:

1. Memberikan materi tentang sapta pesona
2. Memberikan materi pengetahuan tata cara membuat handicraft sesuai dengan bahan-bahan yang sudah dibawa RDM Team
3. Praktek langsung melakukan pembuatan handicraft
4. Latihan yang dilakukan oleh masyarakat dan pemberian reward bagi yang berhasil



Gambar 4 Reward Bagi Peserta
Sumber: Koleksi Penulis

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- b. Adanya masyarakat yang sudah punya usaha souvenir dengan berbeda material dalam pelatihan
- c. Antusiasme dari masyarakat Pulau Buluh yang cukup tinggi terhadap pelatihan

2. Faktor Penghambat

- a. Peserta pelatihan masih banyak yang belum memiliki pengetahuan awal tentang handicraft





- b. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan pelatihan sehingga beberapa materi tidak dapat disampaikan secara detail.

HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan praktek pelatihan sapta pesona kenangan di aula SMAN 11 Batam, JL. RAJA ALI, NO. 1, Pulau Buluh, Kec. Bulang, Kota Batam Prov. Kepulauan Riau, berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek. Kegiatan ini dilaksanakan sehari yaitu pada hari minggu tanggal 4 Desember 2022 dari pukul 09.00-12.00, dan kemudian disambung lagi pukul 13.00-15.00 WIB.



Gambar 5 Pelatihan Handicraft
Sumber: Koleksi Penulis

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang tim pengabdian, satu dosen dan dua mahasiswa dari Program Studi Manajemen Devisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:





1. Apa itu Sapta Pesona
2. Mengapa perlu Sapta Pesona
3. Bagaimana cara menjalankan Sapta Pesona
4. Siapa yang mengelola Sapta Pesona
5. Praktek

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi target peserta pelatihan



Gambar 6 Peserta Pelatihan
Sumber: Koleksi Penulis

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta





yang mengikuti dapat dikatakan cukup. Ketercapaian tujuan secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan secara detil. Dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas pembelajaran yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan PKM ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan sudah sesuai.

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi masih kurang dikarenakan waktu yang singkat dalam penyampaian materi dan kemampuan para peserta yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu sehari sehingga tidak cukup waktu bagi para peserta untuk memahami dan mempraktekkan secara lengkap semua materi yang diberikan. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh masyarakat pulau Buluh adalah dapat memahami dan melaksanakan pembuatan handicraft sesuai dengan prosedur yang benar.





Gambar 7 Praktek Membuat Handicraf
Sumber: Koleksi Penulis

SIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Sapta Pesona Kenangan di Pulau Buluh Kecamatan Bulang Kota Batam dengan peserta kegiatan adalah masyarakat Pulau Buluh baik laki-laki maupun perempuan yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, pelaku usaha dan masyarakat lainnya yang memiliki ketertarikan dengan cindramata adalah untuk membangun kreatifitas dan solidaritas dan narasumbernya adalah dosen Program Studi Manajemen Devisi Kamar dan Mahasiswa Manajemen Devisi Kamar.

Motivasi dan motif para peserta adalah berbeda-beda tingkatannya, sesuai dengan perkembangan dan tingkat pemahaman masing-masing peserta itu sendiri. Adapun cara pemahaman dan keinginan diri sendiri yang dimiliki oleh masyarakat setempat masih sangat sangat sederhana tentunya kalau dibandingkan dengan masyarakat kota yang lebih maju.

SARAN

Kegiatan Pelatihan Sapta Pesona Kenangan di Pulau Buluh Kecamatan Bulang Kota Batam hendaknya agar lebih sering dilaksanakan supaya pemahaman akan perkembangan kreatifitas lingkup handicraft yang terus berkembang dan bervariasi supaya masyarakat tidak ketinggalan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

IGB Ray Utama (2019), Pemasaran Pariwisata, Andi Offset: Yogyakarta
Isdarmanato (2107), Dasar-dasar kepariwisataan dan pengelolaan Destinasi
Pariwisata, Gerbang Media Aksara: Yogyakarta
https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Buluh,_Bulang,_Batam

